

# **Peran Perpustakaan dan Pustakawan Politeknik Kesehatan Semarang dalam Penyediaan Sumber Informasi untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat**

**Hariyanti**

*Pustakawan Poltekkes Kemenkes Semarang  
perpustakaanpoltekkessmg@yahoo.com*

## **Abstrak**

*Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan peran perpustakaan dan pustakawan Politeknik Kesehatan Semarang dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Isu kesehatan dan kesejahteraan telah menjadi salah satu agenda utama internasional dan pemerintah Indonesia sehingga sangatlah tepat lini perpustakaan mengambil posisi strategis dalam agenda tersebut. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh perpustakaan dan pustakawan diantaranya memberikan akses informasi, sarana dan prasarana kesehatan di dalam lingkungan perpustakaan. Melalui inovasi yang berdasar kearifan lokal dan teknologi perpustakaan dapat berperan penuh dalam program GERMAS.*

**Kata Kunci:** *Perpustakaan, Pustakawan, Infomrasi, Germas*

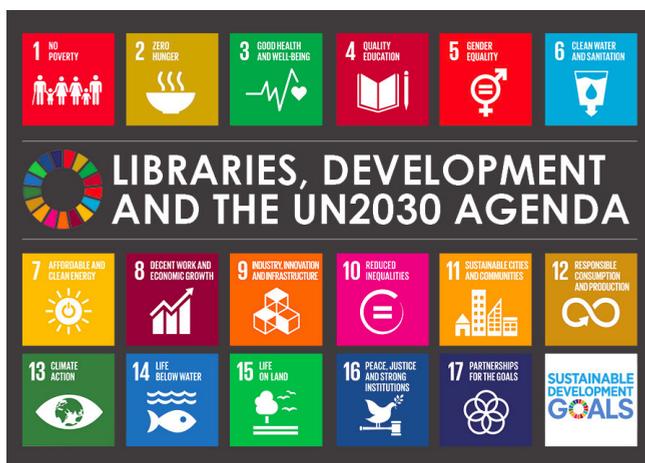
## **Pendahuluan**

Pembangunan negara Indonesia telah direncanakan secara komprehensif untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Rencana pembangunan bangsa Indonesia dapat dilihat pada situs Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana pembangunan baik jangka pendek atau pun jangka panjang meliputi semua sektor kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk sektor kesehatan. Fokus pembangunan pada sektor kesehatan telah mengalami perkembangan dari upaya bersifat kuratif bergerak menuju ke arah

upaya kesehatan promotif dan preventif. Salah satu program pemerintah yang bersifat strategis serta implementatif adalah program *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* (GERMAS). Implementasi kegiatan ini tergantung pada kebijakan pemerintah maupun dukungan masyarakat. Dukungan masyarakat merupakan hal yang sangat vital, sehingga terlaksana atau tidaknya program ini tergantung bagaimana sikap masyarakat dalam merespon permasalahan kesehatan yang ada di wilayahnya.

Dalam era otonomi daerah, pemberdayaan dan kemandirian merupakan salah satu strategi dalam pembangunan kesehatan. Artinya bahwa setiap orang dan masyarakat bersama-sama pemerintah berperan, berkewajiban, dan bertanggung jawab untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya. Pustakawan dan Perpustakaan merupakan bagian dari elemen masyarakat yang wajib berperan dalam *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*.

Dalam dunia internasional pun, pustakawan juga telah berperan aktif dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan Perserikatan Bangsa – Bangsa 2030 melalui *The International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA). Selama beberapa tahun terakhir, IFLA telah terlibat aktif dalam pembuatan Agenda 2030 PBB, yang menganjurkan untuk memasukkan akses terhadap informasi, pengamanan warisan budaya, keaksaraan universal, dan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kerangka kerja untuk pencapaian 17 Sasaran utama pembangunan, yang diantaranya kesehatan dan kesejahteraan.



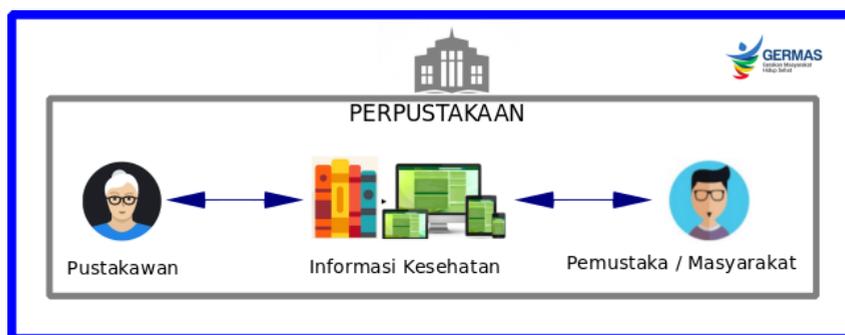
Gambar 1. 17 Sasaran Pembangunan PBB

## Pembahasan

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, menuntut pustakawan dan perpustakaan untuk berjuang dan bekerja lebih keras lagi untuk mendukung *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Maka mau tidak mau pustakawan harus berani dan bersedia melakukan terobosan dan perubahan agar dapat mengoptimalkan peran perpustakaan yang dikelolanya. Terobosan dapat dituangkan dalam kegiatan Perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan sebagai salah satu profesional informasi juga dapat mamainkan perannya sebagai fungsi sosial dalam *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Seperti yang ditulis Anwar Syamsuddin dalam sebuah tulisannya di Jurnal Al-Maktabah judul “Profesi Pustakawan dan Etika Profesi” menyebutkan bahwa:

“Pekerjaan professional berbeda dengan pekerjaan lainnya yang mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian pada masyarakat. Kepustakawanan bisa dikategorikan sebagai suatu profesi dalam menjalankan tugasnya yang dilandasi dengan prinsip-prinsip keprofesionalannya.”

Merujuk apa yang sudah dilakukan IFLA dalam pencapaian agenda internasional dan fungsi sosial seorang Pustakawan maka tidak alasan lagi bagi pustakawan untuk tidak andil dalam *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* yang dicanangkan oleh pemerintah. Apabila dapat digambarkan maka penulis dapat mengilustrasikan peran pustakawan dalam ilustrasi di bawah ini :



Maksud ilustrasi di atas yaitu pustakawan dan pemustaka masing-masing memiliki sumber informasi dari hasil kegiatannya mereka masing-

masing. Pustakawan dan pemustaka dapat bertukar informasi. Apabila pustakawan menerima sumber informasi tentang kesehatan maka tugas pustakawan yaitu mengolah dan menyajikan informasi kepada pemustaka, tentu saja dalam lingkup kegiatan dukungan GERMAS. Apabila pola ini terbentuk maka perpustakaan sebagai pusat informasi dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat. Pola ini akan lebih maksimal apabila perpustakaan menerapkan konsep *library as maker space* yaitu konsep dimana perpustakaan sebagai tempat berkarya. Di era ini, perpustakaan tidak lagi dilihat sebagai ruang senyap, melainkan ruang berekspresi yang terbuka bagi pengembangan kreatifitas dan budaya *knowledge sharing*. (Mursyid, Moh : 2016).

### *Peran Pustakawan dan Perpustakaan Politeknik Kesehatan Semarang*

Tujuan dan fungsi suatu perpustakaan adalah mengumpulkan, menata, melestarikan, dan menyediakan bahan pustaka dalam berbagai bentuk (tidak hanya buku dan naskah, tetapi juga film, foto, cetakan, peta, rekaman suara, pita visual, piringan, dan lain-lain), dan semua bahan yang mempunyai kemampuan memuat atau merekam pengetahuan dan pikiran manusia. Semua bahan tadi dengan perbedaan waktu, peradaban, dan bentuk merupakan ungkapan kehidupan intelektual dan budaya pada suatu masa dan tempat tertentu. Pengertian lainnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perpustakaan adalah tempat atau gedung yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan. Carl T. Rowan bahkan mengatakan bahwa "The library is the temple of learning, and learning has liberated more people than all the wars in history". Peran perpustakaan adalah sebagai wahana untuk belajar, dan proses belajar telah memerdekakan manusia lebih banyak dari pada peperangan .

Secara perlahan-lahan Perpustakaan Politeknik Kesehatan Semarang juga telah menerapkan konsep *library as maker space* GERMAS di lingkungan masyarakat Politeknik Kesehatan Semarang guna mencapai tujuan dan fungsi perpustakaan. Pustakawan menyediakan sarana alat kesehatan, buku, akses internet dan poster kesehatan. Sarana dapat dimanfaatkan oleh siapa saja, sehingga harapannya masyarakat Politeknik Kesehatan Semarang dapat menjalankan pola hidup sehat.



Gambar 3. Fasilitas Cek Kesehatan Mandiri dan buku agenda pemakaian di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang

Salah satu sarana untuk mendukung gerakan GERMAS, Perpustakaan menyediakan fasilitas cek kesehatan mandiri yang daoar digunakan oleh masyarakat Politeknik Kesehatan Semarang. Sarana tersebut berupa alat pengukur tekanan darah elektrik dan manual, stetoskop, makanansehat dan alat pengukur berat badan. Fasilitas ini berada di lantai dasar perpustakaan, berdekatan dengan anjungan presensi kunjungan (*visitor counter*).

Selain sarana fasilitas kesehatan, Perpustakaan Politeknik Kesehatan juga menyediakan sumber informasi mengenai GERMAS berupa buku. Buku yang disajikan adalah buku yang bersifat umum dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan.



Gambar 4. Sumber bacaan GERMAS di Poltekkes Kemenkes Semarang

Sebagian besar koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Politeknik Kesehatan adalah buku dan informasi bersubjek kesehatan maka perpustakaan dapat tampil maksimal untuk mendukung program GERMAS. Untuk mendukung akses informasi kesehatan Perpustakaan Poltekkes Semarang telah membangun sebuah web yang berisi portal informasi artikel dan karya penelitian masyarakat Poltekkes Semarang. Portal informasi ini diharapkan menambah dukungan terhadap program GERMAS yang membutuhkan informasi kesehatan. Portal informasi tersebut beralamat di <http://repository.poltekkes-smg.ac.id/> yang dapat diakses kapan saja dan melalui berbagai perangkat baik komputer, smartphone, tablet atau gadget. Portal tersebut dirancang untuk dapat diakses di berbagai perangkat, hal ini dimungkinkan karena teknologi yang dipakai yaitu HTML5 dan bootstrap. Selain itu terdapat teknologi aplikatif yang ditanam dalam portal tersebut yaitu teknologi QR-Code.



Gambar 5. Alur Akses Informasi dengan teknologi QR-Code

Dalam Gambar 5, dapat dilihat bahwa pemustaka memindai QR-Code yang terdapat di fisik koleksi dengan *smartphone*, lalu pemustaka dapat membaca informasi tersebut melalui *smartphone*. Fasilitas ini dilatarbelakangi oleh keadaan dimana teknologi semakin berkembang dan memungkinkan orang lebih suka baca informasi melalui *smartphone*, selain itu terdapat kesibukan pemustaka yang tak sempat membaca di tempat (perpustakaan).

Dalam dukungan gerakan GERMAS perpustakaan tidak sendirian, jajaran direktorat Poltekkes Kemenkes Semarang pun juga mengadakan kegiatan serupa. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan kesehatan di berbagai daerah sekitar, salah satunya di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.



Gambar 6. Dukungan jajaran Direktorat dalam Gerakan GERMAS

Komunikasi bisa dikatakan efektif jika: (a) pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan, (b) komunikan bersikap atau berperilaku seperti apa yang dikehendaki oleh komunikator dan (c) ada kesesuaian antar komponen. Menurut teori tentang efektivitas pesan yang berasumsi bahwa jika komunikasi diharapkan efektif maka pesan-pesannya perlu dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai atau merupakan kebutuhan komunikan. Menarik perhatian, dalam arti baru tidak biasa. Simbol yang digunakan hendaknya mudah dipahami, meliputi bahasa, istilah, kata-kata atau kalimatnya. Komunikator menganjurkan menggunakan sesuatu, maka hendaknya sesuatu tersebut mudah didapat dengan menggunakan cara tertentu, termasuk misalnya tentang tempatnya

(Schramm 1973, diacu dalam Hamidi 2007). Untuk mengkomunikasikan gerakan GERMAS maka perpustakaan membuat poster himbauan agar pemustaka menjaga kesehatannya. Poster diletakkan di dalam ruang baca.



Gambar 7. Poster himbauan menjaga kesehatan di perpustakaan

## Penutup

### *Kesimpulan dan saran*

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, peran perpustakaan dan pustakawan dalam program *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* sangatlah penting karena program tersebut harus didukung oleh semua sektor kehidupan. Kegiatan yang diselenggarakan dapat beraneka ragam seperti menyediakan sarana cek kesehatan mandiri, akses informasi kesehatan dan poster himbauan hidup sehat. Apabila kegiatan tersebut terlaksana dengan baik maka perpustakaan telah ikut serta dalam agenda internasional PBB dan mensukseskan salah satu rencana pembangunan nasional pemerintah.

Saran agar *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* dapat berjalan baik dan bermanfaat maka seluruh elemen yang terdapat di perpustakaan harus berinovasi memberikan teladan dan sarana untuk menjaga kesehatan. Inovasi yang dilakukan hendaknya mengikuti perkembangan zaman dan teknologi terkini sehingga inovasi yang dilakukan tepat sasaran.

## Daftar Pustaka

- Dwiyanto, Arif Rifai . (2005) . *Peningkatan Manfaat Koleksi Perpustakaan Melalui Perpustakaan Digital*. Diperoleh 25 Oktober 2017 dari [http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/29736/1/vol\\_4\\_no\\_2\\_2\\_art\\_arif\\_2005\\_No2\\_7-10.pdf](http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/29736/1/vol_4_no_2_2_art_arif_2005_No2_7-10.pdf)
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* . Malang: UMM Press.
- IFLA. ( 17 Oktober 2017 ). *The International Advocacy Programme (IAP)*. Diperoleh 25 Oktober 2017 dari <https://www.ifla.org/node/11149>
- IFLA. ( 10 Oktober 2017 ). *World Mental Health Day 2017: Libraries Playing their Part*. Diperoleh 25 Oktober 2017 dari <https://www.ifla.org/node/11877?og=7409>
- Moh, Mursyid, Moh. (2016). *Makerspace : Tren Baru Layanan di Perpustakaan*. Diperoleh 25 Oktober 2017 dari <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/97>
- Rowan, Carl T. (2017). *Carl T. Rowan Quotes*. Diperoleh 25 Oktober 2017 dari <https://www.brainyquote.com/quotes/quotes/c/carltrowa130381.html>
- Syamsuddin, Anwar . (2002). *Profesi Pustakawan dan Etika Profesi* .Diperoleh 25 Oktober 2017 dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1639>